
PROFIL KEMAMPUAN BERADAPTASI DAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Fajri Surya Helmi¹, Azwar Inra²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: fajri.surya.helmi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kategori kepemilikan kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi mahasiswa PLK Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru produktif di SMK N 2 Solok yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan skala likert dan diberikan kepada guru produktif di SMK N 2 Solok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Beradaptasi, Berkomunikasi

Abstract: *This research aims to uncover the categories of ownership of adaptability and communication of PLK students of the Padang State University Building Engineering Education Study Program in 2020. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The population of this study is all productive teachers in SMK N 2 Solok which numbers 54 people. The sampling technique in this study uses total sampling that makes the entire population as a sample. The data collection technique in this study is to use questionnaires arranged on the likert scale and given to productive teachers in SMK N 2 Solok. Based on the results of the study can be concluded that the ability to communicate and adapt that students have is in the low category.*

Keywords: *Adapt, Communicate*

PENDAHULUAN

Zaman globalisasi teknologi dan informasi seperti sekarang ini memberikan dampak dalam perubahan peran guru, namun guru masih merupakan instrumen penting di dunia pendidikan. Ketika membicarakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara langsung juga akan berkaitan dengan kondisi guru. Oleh karena itu, diperlukan lulusan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dunia pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang bisa menjadi penunjang dalam melakukan tugas-tugas yang akan ditemuinya. Tugas dari seorang guru yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Selain itu guru juga bertugas dalam mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai kepada peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Universitas Negeri Padang. Menurut buku pedoman akademik FT UNP (2018: 47) Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mempunyai visi “Menjadi program studi penghasil calon pendidik profesional yang unggul dalam bidang Pendidikan Teknik Bangunan pada tahun 2020 dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Sehubungan dengan visi dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tersebut, maka mahasiswa diharapkan untuk bisa menjadi calon guru yang siap terjun di dunia pendidikan.

Pada saat sekarang lebih diutamakan calon tenaga kerja yang menguasai *soft skills* dibandingkan *hard skills*. Namun pada kenyataannya *soft skills* yang dimiliki mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) ke sekolah masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti, didapati bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan dalam beradaptasi, seperti sulit berbaur dengan guru dan tenaga administrasi yang ada di sekolah. Mahasiswa merasa canggung untuk memulai komunikasi dengan guru yang lebih senior. Mahasiswa kurang disiplin, yang terlihat dari seringnya mereka terlambat masuk mengajar. Mahasiswa juga belum sepenuhnya berlaku jujur, yang terindikasi dari ketidakmauan berterus terang tentang keadaan kelas yang sebenarnya karena takut akan berdampak pada nilai akhir PLK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel

mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya berbentuk angka/numerik (Suryani dkk, 2016: 109).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah populasi. Adapun alasan digunakannya teknik *total sampling* karena populasinya kurang dari 100 orang. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012). Alasan mengambil total sampling karena sejalan dengan pendapat Suharsimi (2006: 134) yang menyatakan “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Widodo (2018: 72) “kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden”. Teknik ini dipilih karena responden adalah orang yang menilai kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan kependidikan. Kemudian dilakukan analisis data uji coba untuk mengetahui vaaliditas dan reliabilitas angket tersebut.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan skala *Likert*. Sudaryono (2018: 190) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Skor positif	Skor negative
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sudaryono (2012: 99)

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 guru SMKN 1 Sumatera Barat.

1. Uji Validitas

Menurut Sudaryono (2018: 301), “Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang harusnya diukur”. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment pearson correlation* dengan bantuan program SPSS 22. Kriteria pengujian untuk menentukan valid butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi yang dihasilkan dengan kriteria kritis pada $\alpha = 0.05$. Butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kehandalan dari suatu instrumen. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 22 dengan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t}$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pernyataan atau banyak soal
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σt = varians total

Ghozali dalam (Andreas, 2016: 3) menyatakan bahwa “Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Conbarch Alpha > 0,60”.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap kategori kepemilikan profil kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan

pengkategorian data. Data penelitian dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis deskriptif data variabel penelitian, pengkategorian data. Pengelohan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan SPSS versi 22. Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Menentukan Distribusi Frekuensi Data

Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, skor maksimum, skor minimum dan range untuk setiap indikator serta menentukan jumlah data keseluruhan. Setelah itu ditemukan banyak kelas dan interval.

2. Pengkategorian Kemampuan Beradaptasi dan Berkomunikasi

Berdasarkan pernyataan penelitian maka pengkategorian *soft skills* ditetapkan berdasarkan rumus Saifuddin Azwar berikut ini:

Tabel 2. Rumus Kategori

No	Rumus	Kategori
1.	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Kategori Sangat Rendah
2.	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Kategori Rendah
3.	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Kategori Sedang
4.	$\mu + 1,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Kategori Tinggi
5.	$\mu + 1,5 \sigma < X$	Kategori Sangat Tinggi

Sumber: Saifuddin Azwar (2013: 148)

Keterangan:

Skor ideal tertinggi = Jumlah pernyataan x skor maksimum

Skor ideal terendah = Jumlah pernyataan x skor minimum

$$\mu = \text{Mean/rata-rata} = \frac{1}{2}(\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$\sigma = \text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6}(\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kategori kepemilikan profil kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pengkategorian data.

1. Kemampuan Beradaptasi

Data indikator kemampuan beradaptasi yang diperoleh melalui instrumen adalah seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Deskripsi data Kemampuan Beradaptasi

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		46.30
Median		46.50
Mode		61
Std. Deviation		12.738
Variance		162.250
Range		42
Minimum		28
Maximum		70
Sum		2500

Berdasarkan data kemampuan beradaptasi didapat nilai Mean = 46.30, Median = 46.50, Modus = 61. Skor total pada indikator kemampuan beradaptasi sebesar 2500, skor tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan skor terendah yang diperoleh adalah 28 dengan Standar Deviasi 12.738.

Untuk melihat distribusi frekuensi skor kemampuan beradaptasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Beradaptasi

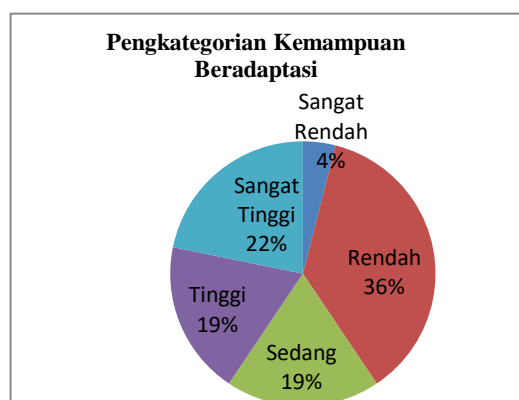
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28-33	13	24.1	24.1	24.1
34-39	8	14.8	14.8	38.9
40-45	6	11.1	11.1	50.0
46-51	6	11.1	11.1	61.1
52-57	4	7.4	7.4	68.5
58-63	13	24.1	24.1	92.6
64-70	4	7.4	7.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Penyajian data pada penelitian ini berupa pengkategorian kemampuan beradaptasi dengan item total 15 diperoleh dengan hitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Tingkat Kemampuan Beradaptasi Secara Keseluruhan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 30$	2	4%
Rendah	$30 < X \leq 40$	20	37%
Sedang	$40 < X \leq 50$	10	19%
Tinggi	$50 < X \leq 60$	10	19%
Sangat Tinggi	$X > 60$	12	22%
Total		54	100%

Pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi mahasiswa secara keseluruhan. Pada kategori sangat rendah terdapat 2 orang responden dengan persentase 4%, pada kategori rendah terdapat 20 orang responden dengan persentase 37%, pada kategori sedang terdapat 10 orang responden dengan persentase 19%, pada kategori tinggi terdapat 10 orang responden dengan persentase 19%, dan pada kategori sangat tinggi 12 orang responden dengan persentase 22%. Dengan hasil pengolahan data, maka didapatkan kemampuan beradaptasi secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Diagram pengkategorian dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram pengkategorian kemampuan berkomunikasi

2. Kemampuan Berkomunikasi

Untuk melihat distribusi frekuensi skor kemampuan berkomunikasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Deskripsi data Kemampuan Berkomunikasi

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		52.02
Median		53.50
Mode		38
Std. Deviation		12.539
Variance		157.226
Range		42
Minimum		33
Maximum		75
Sum		2809

Dari tabel di atas data kemampuan berkomunikasi didapat nilai Mean = 52.02, Median = 53.50, Modus = 38. Skor total pada indikator kemampuan berkomunikasi sebesar 2809, skor tertinggi yang diperoleh adalah 75 dan skor terendah yang diperoleh adalah 33 dengan Standar Deviasi 12.539.

Untuk melihat distribusi frekuensi skor kemampuan berkomunikasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi

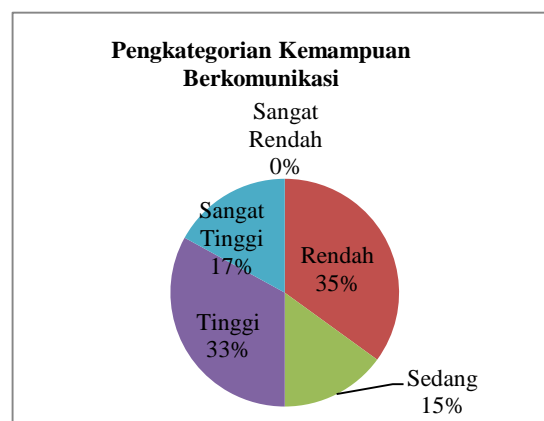
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33-38	15	27.8	27.8	27.8
39-44	5	9.3	9.3	37.0
45-50	2	3.7	3.7	40.7
51-56	7	13.0	13.0	53.7
57-62	8	14.8	14.8	68.5
63-68	14	25.9	25.9	94.4
69-75	3	5.6	5.6	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Dari data kemampuan berkomunikasi dengan item total 16 didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Tingkat Kemampuan Berkomunikasi Secara Keseluruhan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 32$	0	0%
Rendah	$32 < X \leq 43$	19	35%
Sedang	$43 < X \leq 53$	8	15%
Tinggi	$53 < X \leq 64$	18	33%
Sangat Tinggi	$X > 64$	9	17%
Total		54	100%

Pada Tabel 8 diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi mahasiswa secara keseluruhan. Pada kategori sangat rendah terdapat 0 orang responden dengan persentase 0%, pada kategori rendah terdapat 19 orang responden dengan persentase 35%, pada kategori sedang terdapat 8 orang responden dengan persentase 15%, pada kategori tinggi terdapat 18 orang responden dengan persentase 33%, dan pada kategori sangat tinggi 9 orang responden dengan persentase 17%. Dengan hasil pengolahan data, maka didapatkan kemampuan berkomunikasi secara keseluruhan mahasiswa berada pada kategori rendah. Diagram pengkategorian dapat digambarkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram pengkategorian kemampuan berkomunikasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil kemampuan beradaptasi dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa yang melaksanakan PLK di SMKN 2 Solok yang dinilai oleh 54 guru secara keseluruhan didapatkan kategori rendah sebesar 37% yang terdiri dari indikator *adaptive*

sebesar 41% dan indikator *adjustive* sebesar 33%. Kemampuan berkomunikasi berada pada kategori rendah sebesar 35% terdiri dari: indikator keterbukaan berada pada kategori tinggi yaitu dengan tingkat capaian 37%, pada indikator empati berada pada kategori rendah yaitu dengan tingkat capaian 41%, pada indikator dukungan berada pada kategori tinggi yaitu dengan tingkat capaian 41%, pada indikator rasa positif berada pada kategori tinggi yaitu dengan tingkat capaian 44%, dan pada indikator kesamaan berada pada kategori rendah yaitu dengan tingkat capaian 39%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Universitas Negeri Padang. 2018. *Buku Pedoman Akademik FT UNP*. Padang: UNP.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widodo. 2018. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.